

Sekolah Asrama di Malaysia Vs Indonesia

Catatan : Aliana Nafralita



Sekolah berasrama di Malaysia cenderung lebih modern dibanding sekolah asrama di Indonesia.

KACA - Aliana Nafralita

STUDY tour adalah salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar kelas.

Melalui study tour, siswa dapat mengunjungi tempat-tempat bersejarah, museum, monumen, pabrik, bahkan sekolah dan bisa dilakukan sampai luar kota atau luar negeri.

Pada tanggal 12 Januari 2025 SMPIT Abu Bakar Yogyakarta melakukan kegiatan study tour ke Malaysia. Di sana kami melakukan kunjungan ke dua sekolah asrama, yaitu Sekolah Menengah Sains Batu Pahat dan International Islamic School Malaysia (IISM). Sayangnya saat kami berkunjung di International Islamic School Malaysia (IISM) kami tidak mengeksplorasi lebih dalam.

Sedangkan saat di SM Sains Batu Pahat, kami dapat melihat banyak hal mulai dari gedung kelas, gedung asrama, dan fasilitas lainnya. Setelah kami melihat lihat dan membandingkan dengan sekolah asrama di Indonesia, ternyata rata-rata sekolah asrama di Malaysia berbasis akademi, sains, dan tahfidz. Bedanya, di Indonesia hanya berbasis tahfidz dan akademik saja.

Sekolah asrama di Malaysia juga lebih ketat dibanding sekolah asrama di Indonesia karena sistem asrama di Malaysia cenderung lebih mirip dengan sekolah berasrama di negara-negara barat. Sekolah berasrama di Malaysia cenderung lebih modern dibanding sekolah asrama di Indonesia.

Sekolah berasrama di Malaysia memiliki fasilitas modern dengan asrama yang nyaman, laboratorium sains, serta sistem

house system. Makanan biasanya disediakan dalam sistem dining hall, dan peraturan keluar masuk asrama sangat ketat.

Sistem pendidikan atau kurikulum di Sekolah berasrama di Malaysia umumnya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) dan mengikuti Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM).

Sekolah Asrama Bervariasi

Sekolah asrama di Indonesia sangat bervariasi, dengan pesantren tradisional yang lebih menekankan sistem keagamaannya dan menerapkan kebiasaan hidup dengan sederhana sementara sekolah modern di Indonesia cenderung lebih mirip dengan sekolah asrama di Malaysia. Kebanyakan sekolah berasrama di Malaysia memiliki luas 20 – 50 hektar sedangkan sekolah berasrama di Indonesia 10 – 16 hektar saja.

Jika mempermasalahkan biaya sekolah berasrama negeri di Malaysia bisa gratis atau biayanya yang murah, jika sekolah swasta akan lebih mahal sekitar RM 2.500-RM.5.000 atau jika di Indonesiakan Rp 8,25 juta – Rp 16,5 juta. Jika dibandingkan dengan sekolah berasrama di Indonesia biayanya sekitar 25 juta – 50 juta.

Kegiatan sekolah di Malaysia juga mirip dengan yang di Indonesia seperti bangun pagi jam lima subuh, memulai sekolah jam tujuh pagi, di sore hari ekstra atau les tambahan, dan malamnya istirahat. Tetapi sekolah di Malaysia memiliki acara tersendiri pada akhir

minggu seperti kerja bakti, outing perasrama, kelas tambahan atau aktifitas lainnya yang bermanfaat.

Sekolah di Malaysia juga memperbolehkan siswa atau siswi mengambil kelas tambahan pada malam hari. Tujuannya agar tidak terlalu membuang waktu pada malam hari, di Malaysia juga memakai sistem halaqah atau kelompok menghafal quran pada malam hari dan setelah subuh. Biasanya, pada malam hari dilakukan mulai dari sehabis isya' sampai jam setengah sembilan malam. Di penghujung minggu biasanya sekolah asrama di Malaysia melakukan kegiatan pengajian sore bersama di lapangan atau di aula.

Kesimpulannya Malaysia lebih menekankan sekolah akademik berasrama, sementara Indonesia lebih banyak memiliki pesantren dan sekolah agama berasrama. Sistem asrama di Malaysia lebih modern, dengan fasilitas lengkap dan aturan disiplin yang ketat, sementara di Indonesia lebih beragam, tergantung sekolahnya. Sekolah asrama negeri di Malaysia lebih banyak dan lebih terjangkau, sedangkan di Indonesia, kebanyakan sekolah berasrama adalah swasta atau pesantren. Jadi, setelah membaca semua informasi disana menurut kalian lebih worth it mana, sekolah asrama di Malaysia atau Indonesia?

*Aliana Nafralita
SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

Sujud Kasih Ramadan

Karya-karya: Ikhsan Nur Yusuf

Fajar menyapa lembut pancarkan cahaya
Mengaliri hati yang haus akan kasih-Nya
Dalam tarawih doa terlantun syahdu
Mengharap ampunan ridha-Nya yang mulia

Seruan sahur perlahan meniti sunyi
Mengisi raga dengan janji suci
Tiap sujud menjadi bisikan harapan
Hingga Ramadan terukir di keabadian

Purworejo, Maret 2025

Firman dalam Keheningan

Senja merangkai malam suci
Ramadan bercahaya dalam sunyi
Turun Al-Quran dari Ilahi
Sebagai petunjuk bagi insani

Dalam sunyi wahyu menggema
Meniriskan cahaya bagi dunia
Mengulurkan pedoman bagi umat
Menyibak jalan penuh makna

Firman suci dalam lantunan keheningan
Menjelmakan dunia memeluk kebahagiaan
Menyinari hati yang merindukan
Menuntun umat menapaki jalan iman

Purworejo, Maret 2025

*) Ikhsan Nur Yusuf

Siswa Kelas VII C, SMP Negeri 18 Purworejo
Jalan Kemiri-Pituruh Km 1, Kerep, Kemiri,
Purworejo, 54262 Jawa Tengah

Ayo Kirimkan Karyamu !

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaulatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi.

@ Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email, nomor rekening.

@ Semua identitas ditulis menyatu di naskah, TIDAK ditulis tersendiri,

@ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri.

@ Materi dikirim ke email: jayadi.kastari@gmail.com. Terima kasih.

(Redaksi KACA - KR)

KAWANKU

ARENA KREASI ANAK

PUISIKU

Es Buah

Es buah adalah menu kesukaanku
Ketika buka puasa
Es buah itu buatan ibu
Aku suka es buah buatan ibu
Ibu menuangkan buah-buahan
Ke dalam es buah.
Ada buah jeruk, nanas, apel
Pir, semangka dan melon
Tak lupa ibu menuangkan
Sirup dan es batu
Sirupnya rasa leci
Aku suka
Es buah buatan ibu



ILUSTRASI JOS

Didrika T Donie Sunee

Kelas 4B SDN Nglempo, Ngaglik, Sleman

GERNAK

Buka Puasa dengan Bolu Kukus Pisang Pandan"

Oleh: Anton Sucipto SP

PUSPITA tampaknya sedang berpuasa pada bulan ramadhan tahun ini.

Seperti biasa ketika hari ini dia berangkat ke sekolah dengan jalan kaki. Letak rumah dengan sekolahnya tidak cukup jauh, sehingga dia tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke sana.

Setelah tiba di sana, dia bertemu dengan sahabatnya yang bernama Desi. Mereka duduk di bangku kelas, sambil menunggu gurunya datang ke kelas itu.

"Kau puasa kan? jangan lupa pas jam istirahat, kita ke perpustakaan, untuk mencari buku dan majalah. Kita kan ada sebuah tugas untuk membuat kliping cerita tentang dongeng jaman dahulu," ucap Puspita.

"Ya, tapi aku kok lapar ya? Aku lupa untuk sahur, jadi puasa hari ini cukup melelahkan," sahut Desi.

"Jangan begitu dong, kamu pasti bisa puasa hari ini sampai nanti tiba jam berbuka puasa. Jadi jangan banyak pikiran, kamu harus melakukan banyak kegiatan sehingga kita tidak akan merasakan lapar saat kita sedang puasa," Puspita memberikan motivasi untuk terus kuat berpuasa pada hari itu.

"Baiklah, aku akan puasa, semoga kuat sampai nanti sore.. Eh kamu sudah bayar biaya untuk beli buku tugas LKS belum?" Desi tersenyum.

"Belum Desi," jawab Puspita.

"Jangan khawatir, aku punya tabungan.

Nanti sebagian uangnya kuberikan kepada kamu," Desi tersenyum.

"Terimakasih Desi. Kamu adalah sahabat yang terbaik," sahut Puspita.



ILUSTRASI JOS

Desi menganggukkan kepalanya dan kembali tersenyum kepada sahabatnya itu.

Ketika jam istirahat tiba, mereka pergi ke perpustakaan. Desi memang tidak sependai seperti Puspita. Orang tuanya Desi memang orang yang kaya. Namun berbeda dengan Puspita, yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mereka merupakan sahabat yang akrab dan saling membantu. Meskipun orang tuanya Puspita tidak kaya, tapi dia sangat baik dan selalu membantu Desi untuk mengerjakan tugas sekolah.

Mereka memilih buku yang bertema tentang dongeng jaman dahulu kala. Mereka membaca di perpustakaan itu. Puspita juga tampak antusias membaca buku ini sambil mencatat beberapa kalimat yang penting, agar tidak lupa sehingga nanti bisa menjadi bahan kesimpulan untuk mengerjakan tugas sekolahnya.

Pada sore itu Desi membantu ibunya di dapur. Sebenarnya dia agak malas, tapi karena ibunya akan memberikan sebuah hadiah baju baru, maka dia setuju untuk membantunya.

"Desi, kali ini kita akan memasak Bolu kukus pisang pandan," ucap ibunya sambil mengambil panci di lemari.

"Apakah gampang membuat masakan itu?" tanya Desi.

"Mudah saja, kita perlu bahan bahannya, yaitu 220 gram pisang yang jumlahnya setara 4 pisang, 10 sdm tepung terigu, 5 sendok gula pasir, 1/2 sdt baking powder, 1/2 sdt soda kue, 1 telur, 1 sachet susu kental manis, 1/2 sdt garam, pasta pandan, dan juga minyak goreng," sahut ibunya.

"Itu lumayan susah," jawab Desi.

"Tidak kok, nanti kamu lama lama akan bisa, yang penting semangat dulu ya," tutur ibunya.

Kemudian Desi membantu ibunya di dapur untuk membuat Bolu kukus pisang pandan. Desi mengambil beberapa bahan untuk diletakkan di blender di dapur itu.

Semua bahan itu di blender sampai halus.

kemudian kita membutuhkan cetakan yang di oles dengan minyak goreng. Lalu

panaskan kukusnya. setelah itu kita tuangkan adonan di cetakan itu. Lalu kukus adonannya 20 menit dengan api kecil sampai matang.

"Desi, mudah kan membuatnya? jika kelihatan masakan itu sudah tidak lengket berarti sudah matang. Lalu angkat dan sajikan," ucap ibunya Desi.

"Iya ternyata mudah dan praktis memasaknya. maaf Bu, saya mau minta ijin ke rumah Puspita. Kan buka puasa masih 1 jam lagi. Aku mau kembali bukunya yang ku pinjam. Dia anak yang pintar, selalu membantuku untuk mengerjakan PR dan tugas di sekolah," kata Desi.

"Iya boleh kok. Nanti kamu ajak Puspita untuk datang ke sini, untuk buka puasa bersama di sini, jangan lupa kau berikan Bolu kukus pisang pandan yang sudah matang untuk orangtuanya," sahut ibunya.

"Baik, Bu," jawab Desi.

Ibunya memberikan bungkus plastik kepada Desi, yang berisi Bolu kukus pisang pandan yang sudah matang. Desi bergegas menuju ke rumah Puspita yang jaraknya tidak terlalu jauh dari rumahnya. Beberapa saat kemudian, dia sudah sampai di tempat tujuan.

Desi mengembalikan buku dongeng yang pernah dia pinjam. Desi juga memberikan bungkus plastik berisi Bolu kukus pisang pandan untuk orangtuanya Puspita.

"Puspita kau mau kan, kita buka puasa bersama di rumahku," ucap Desi.

"Tentu saja dengan senang hati," sahut Puspita.

Mereka kemudian berjalan kaki menuju ke rumah Desi.

Ketika tiba saatnya untuk buka puasa, mereka makan bolu kukus pisang pandan.

"Kamu senang kan, buka puasa dengan bolu kukus pisang pandan itu," tanya Desi.

"Iya senang dong, terimakasih banyak ya," Puspita tersenyum kepada saga

Ibunya Desi juga tampak memberikan amplop putih yang berisi uang, untuk biaya sekolah Puspita. Uang itu sebagian juga merupakan uang tabungan milik Desi. Ibunya Desi memang orang yang kaya dan selalu membantu orangtuanya Puspita yang sedang kesukahan.

"Terimakasih banyak atas perhatian dan bantuan Ibu dan Desi," ucap Puspita.

"Iya sama-sama, kita kan sahabat yang baik," sahut Desi.

Uang itu digunakan Puspita untuk membayar biaya buku tugas sekolah dan membeli beras untuk kebutuhan orangtuanya.

Pengirim :

Anton Sucipto SP, penggemar karya-karya penulis Enyd Blyton, tinggal di kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Naskah bisa dikirim melalui e-mail :
kitakaerkawan@gmail.com

MARI MENGGAMBAR



Aliya Niswatul Karimah

Kelas 3A SDIT Alam Nurul Islam, Yogyakarta